

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Triple Nexus Approach digunakan dalam pelaksanaan Proyek WATSAN melalui aktivitas atau upaya dalam proyek yang sesuai dengan kriteria *Triple Nexus*. Aktivitas-aktivitas tersebut terdapat dalam tiga komponen *Triple Nexus* yaitu *humanitarian*, *development*, dan *peace* yang termanifestasi dalam tiga komponen proyek WATSAN yaitu *Increasing Access to Sustainable Water and Sanitation Services*, *Strengthening Management of Water and Sanitation SMEs and Climate-Resilient Infrastructure*, *Governance of The Water and Sanitation Sector*. Setiap komponen tersebut masing-masing memiliki kesesuaian dengan *nexus* yang terdapat dalam *Triple Nexus Approach*.

Komponen *humanitarian* pada *Triple Nexus Approach* termanifestasi dalam komponen proyek WATSAN *Increasing Access to Sustainable Water and Sanitation Services* melalui aktivitas pemberian dukungan infrastruktur berupa rehabilitasi dan perbaikan fasilitas layanan air dan sanitasi. Kemudian, komponen *development* termanifestasi dalam komponen proyek WATSAN *Strengthening Management of Water and Sanitation SMEs and Climate-Resilient Infrastructure* melalui aktivitas pemberdayaan UMKM air dan sanitasi serta penerapan EMMP dan penggunaan energi terbarukan yang tahan terhadap perubahan iklim. Lalu, komponen *peace* termanifestasi dalam komponen proyek WATSAN *Governance of The Water and Sanitation Sector* melalui aktivitas pemberian bantuan teknis dan pelatihan kepada pemerintah untuk meningkatkan kapasitas dan tata kelola layanan

air dan sanitasi serta pemberdayaan kepada perempuan dan kelompok rentan untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan proyek.

Penerapan *Triple Nexus Approach* yang termanifestasi dalam komponen proyek WATSAN dapat digunakan untuk memitigasi dampak krisis politik dan bencana alam di Haiti melalui tiga *nexus* yaitu, pertama pada *humanitarian-development nexus*. Hal tersebut dilakukan melalui kegiatan perbaikan dan rehabilitasi infrastruktur layanan air dan sanitasi serta pemberdayaan UMKM air dan sanitasi dan juga penerapan EMMP dan energi terbarukan bagi fasilitas air dan sanitasi. Kedua kegiatan tersebut dapat berkontribusi untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak dan mencegah penyebaran penyakit yang ditularkan melalui air dengan menyediakan dan memperluas akses terhadap air dan sanitasi. Selain itu, sekaligus meningkatkan ketahanan dengan mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan jangka panjang yang berkelanjutan pada fasilitas air dan sanitasi. Kontribusi kedua kegiatan tersebut terhadap *humanitarian-development nexus* yaitu dapat menyediakan akses kepada 171,969 dan 1,646 orang terhadap air serta sanitasi UMKM yang telah mendapat bantuan teknis dan pelatihan kewirausahaan.

Berikutnya kedua, pada *humanitarian-peace nexus* melalui kegiatan rehabilitasi dan perbaikan infrastruktur layanan air dan sanitasi serta bantuan teknis dan pelatihan kepada pemerintah untuk meningkatkan kapasitas dan tata kelola layanan air dan sanitasi dan juga pemberdayaan perempuan dan kelompok rentan. Kedua kegiatan tersebut dapat berkontribusi untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak terhadap layanan air dan sanitasi serta meningkatkan kesehatan masyarakat dengan mencegah penyakit yang ditularkan melalui air. Kemudian

sekaligus dapat menciptakan stabilitas, mendorong kesetaraan dan pembangunan perdamaian. Dengan meningkatkan tata kelola pemerintah dalam merumuskan kebijakan, dapat membangun ketahanan populasi untuk menghadapi permasalahan terkait ketersediaan serta pengelolaan layanan air dan sanitasi. Kemudian mendorong kesetaraan dan pembangunan perdamaian dengan memastikan kesetaraan bagi perempuan dan kelompok rentan untuk berpartisipasi dalam kegiatan proyek serta mencegah terjadinya konflik perebutan sumber daya akibat ketidaksetaraan dan kurangnya akses terhadap air dan sanitasi. Kontribusi kedua kegiatan tersebut terhadap *humanitarian-peace nexus* yaitu 42 infrastruktur air dan sanitasi pada wilayah yang ditargetkan telah diperbaiki dan direhabilitasi. Lalu, 22 lembaga pemerintah telah mendapatkan pelatihan dan bantuan teknis terkait pengelolaan layanan air dan sanitasi.

Ketiga, pada *development-peace nexus* melalui kegiatan penerapan EMMP dan energi terbarukan serta pelatihan kewirausahaan terhadap UMKM air dan sanitasi dan juga dukungan teknis bagi perempuan, kelompok rentan, dan pemerintah untuk meningkatkan kapasitas dan tata kelola layanan air dan sanitasi. Kedua kegiatan tersebut dapat berkontribusi untuk menciptakan stabilitas dan membangun perdamaian dengan meningkatkan tata kelola terhadap layanan air dan sanitasi. Hal tersebut dilakukan dengan pemberian bantuan teknis dan pelatihan kepada pemerintah, UMKM sanitasi dan air, perempuan dan kelompok rentan untuk mengelola dan meningkatkan ketersediaan akses air dan sanitasi. Aktivitas tersebut dapat membangun ketahanan dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang kemudian dapat menciptakan stabilitas dan pembangunan perdamaian. Kontribusi

kedua kegiatan tersebut terhadap *development-peace nexus* yaitu peningkatan pendapatan dan pengelolaan manajemen keuangan sebagian besar CTE di wilayah yang ditargetkan. Lalu, UMKM air dan sanitasi juga mengalami perkembangan dalam meningkatkan pemasaran, manajemen bisnis, manajemen sumber daya, dan persiapan anggaran. Selain itu, sebagian besar CTE di wilayah yang ditargetkan memiliki kinerja, responsivitas, dan manajemen yang baik terhadap isu-isu gender di masyarakat.

4.2 Saran

Pada penelitian ini penulis telah menjelaskan mengenai penggunaan *Triple Nexus Approach* dalam program bantuan luar negeri Amerika Serikat yakni USAID *Water and Sanitation* kepada negara terdampak krisis politik dan bencana alam yakni Haiti. Pembahasan dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bahwa penggunaan *Triple Nexus Approach* dalam pemberian bantuan dapat mendorong efisiensi dan kerja sama untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak. Hal tersebut kemudian dapat menghindari duplikasi upaya dengan memaksimalkan dampak satu upaya yang dapat berkontribusi pada upaya lain. Selain itu, juga dapat membantu memitigasi risiko yang dapat memperburuk konflik serta membangun ketahanan melalui solusi jangka panjang dan berkelanjutan. Sehingga, saran untuk penelitian selanjutnya dapat membahas penggunaan *Triple Nexus Approach* dalam program bantuan lain kepada negara-negara yang terdampak krisis.